

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2009 tentang Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga. Pada siklus pertama ini, penulis melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), maka yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga.
- 2) Membentuk team yang beranggotakan 6 siswa dengan penyebaran tingkat kecerdasannya.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Merencanakan tempat duduk antar kelompok dalam satu team.
- 5) Merencanakan pertanyaan dan skor untuk individual atau skor team.
- 6) Merencanakan permainan IPS yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Setelah perencanaan tertata dengan baik maka yang dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan di atas.

b. Pelaksanaan

Selanjutnya guru melaksanakan prosedur yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan (\pm 10 menit)
 - a) Melakukan presensi terhadap kehadiran siswa yang berjumlah 42 siswa.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.
 - c) Membagi siswa dalam 7 team yang beranggotakan 6 siswa.
- 2) Kegiatan Inti (\pm 50 menit)
 - a) Memberikan informasi tentang aturan games dan tournament.
 - b) Meminta agar semua anggota team bekerja sama.
 - c) Memulai games dan tournament.
 - d) Pada siklus I ini siswa masih terlihat kesulitan dalam mengikuti games dan tournament yang diberikan oleh guru.
 - e) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan. Sambil melatih siswa keterampilan kooperatif.
 - f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menjelaskan jawaban mereka.
 - g) Mengakhiri games dan tournament.
- 3) Penutup (\pm 10 menit)
 - a) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan baik dari sisi materi pelajaran maupun dari sisi keterampilan kooperatif yang dilatih oleh guru.

b) Memberikan penghargaan kepada usaha-usaha yang telah dilakukan kelompok-kelompok (teams) maupun usaha individu dalam bentuk komentar yang positif.

c) Guru menutup pelajaran

Pada awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Ini disebabkan:

- 1) Sebagian team belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.
- 2) Sebagian team belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut.

- 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerja sama team, keikutsertaan siswa dalam team.
- 2) Guru membantu team yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran tipe TGT.

Pada akhir siklus pertama siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok, dan terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

c. Observasi dan Evaluasi

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus 1

Teams	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Nenas	8	16	50	Tim baik
Nangka	11	16	69	
Apel	11	16	69	
Durian	10	16	63	
Mangga	10	16	63	
Anggur	12	16	75	Tim super
Kelapa	10	16	63	
Rerata	10,28	16	64,57	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tergolong rendah ini dapat dilihat dari skor perolehan hanya 10,28 atau 64,57% sedangkan skor ideal 16. Hal ini disebabkan siswa belum memahami dan terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

2) Hasil Observasi Aktivitas guru dalam PBM siklus 1.

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM.

No.	Kegiatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)
1.	Apersepsi	3	4	75
2.	Penjelasan Materi	3	4	75
3.	Penjelasan Kooperatif Tipe TGT	2	4	50
4.	Teknik pembagian kelompok	3	4	75
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi	3	4	75
6.	Pemberian game dan pertanyaan	2	4	50
7.	Kemampuan melakukan evaluasi	2	4	50
8.	Menentukan nilai individu dan team	2	4	50
9.	Menyimpulkan materi pelajaran	2	4	50
10.	Menutup pelajaran	3	4	75
Jumlah		25	40	63

Dilihat dari tabel di atas aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih tergolong rendah dengan perolehan skor 25 atau 63% sedangkan skor idealnya adalah 40 Hal ini terjadi karena guru masih terlihat canggung ketika menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran kooperatif dan guru lebih banyak berdiri di depan kelas serta kurang membimbing ketika siswa diskusi.

Pada siklus I ini peningkatan aktivitas yang diperoleh guru belum tampak. Hal ini dikarenakan penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif belum dilakukan secara optimal. Pada saat pemberian game dan pertanyaan guru masih belum terbiasa.

3) Hasil Tes Belajar Siswa

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Hasil tes pada siklus pertama terdiri dari pre test dan post test.

Hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Skor Individual Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	100	2	200	4,76
2	90	2	180	4,76
3	80	7	560	16,66
4	70	7	490	16,66
5	60	14	840	13,33
6	50	6	300	14,28
7	40	3	120	7,14
8	30	0	0	0
9	20	1	20	2,38
10	10	0	0	
11	0	0	0	
Jumlah		42	2710	100%
Rata-rata			64,52	

Tabel 4.4. Skor Individual Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	100	3	300	7,14
2	90	3	270	7,14
3	80	8	640	19,04
4	70	10	700	23,80
5	60	12	720	28,57
6	50	3	150	7,14
7	40	2	80	4,76
8	30	1	30	2,38
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
11	0	0	0	0
Jumlah		42	2890	100%
Rata-rata			68,80	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai dari pre test siswa adalah 64,52 dan nilai post test adalah 68,80. Hal ini berarti nilai yang diperoleh siswa di bawah persyaratan tuntas belajar yang telah

ditetapkan yaitu rata-rata 70,00. Oleh karena itu rata-rata nilai siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi, untuk itu perlu diadakan lanjutan pada siklus kedua.

Tabel 4.5. Perolehan Skor Team Tournament

Teams	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Nenas	10	24	41,7	Tim baik
Nangka	14	24	58,33	
Apel	16	24	66,66	
Durian	12	24	50	
Mangga	12	24	50	
Anggur	18	24	75	Tim super
Kelapa	11	24	45,83	
Rerata	13,28	24	55,36	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata skor yang diperoleh dari team saat tournament masih sangat rendah. Hal ini disebabkan siswa masih kurang berani untuk menjawab pertanyaan pada saat di meja tournament.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 63%
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Mereka tampak masih bermain ketika penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat

dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai 64,57%.

- 3) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai 68,80%
- 4) Sebagian siswa kurang berani untuk memberikan pendapat dan menanggapi pertanyaan baik dari teman maupun guru sehingga skor perolehan team pada siklus I hanya 55,36 .
- 5) Masih ada team yang kerja sama antar kelompoknya belum tampak. Mereka terlihat masih bercanda.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani bertanya agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Memberikan bimbingan yang lebih intensif pada siswa yang belum mampu bekerja sama dengan baik.
3. Memberikan penguatan dan penghargaan pada team yang berprestasi kinerjanya.
4. Memberikan permainan IPS yang berkaitan sesuai dengan pokok bahasan. Tujuannya untuk mengugah kreativitas siswa dalam kerja sama.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2009. Siklus kedua ini membahas tentang Pengalaman Melaksanakan Peran dalam Keluarga.

Sebelum melaksanakan siklus II ini, penulis mengadakan kegiatan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani bertanya agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan bimbingan yang lebih intensif pada siswa yang belum mampu bekerja sama dengan baik.
- 3) Memberikan penguatan dan penghargaan pada team yang berprestasi kinerjanya.
- 4) Memberikan permainan IPS yang berkaitan sesuai dengan pokok bahasan. Tujuannya untuk mengugah kreativitas siswa dalam kerja sama.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran baru dengan pokok bahasan Pengalaman Melaksanakan Peran dalam Keluarga.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan itu disusun maka langkah berikutnya adalah melaksanakan beberapa tindakan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan (\pm 10 menit)
 - a) Melakukan presensi.
 - b) Siswa menempati tempat duduk sesuai dengan team yang sudah diatur sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti (\pm 50 menit)

- a) Menyampaikan materi tentang pokok bahasan Pengalaman Melaksanakan Peran dalam Keluarga.
 - b) Memulai games dan tournament.
 - c) Pelaksanaan games dan tournament pada siklus kedua ini terlihat mulai disukai oleh siswa karena mereka sudah mulai memahami aturan permainan.
 - d) Suasana pembelajaran sudah mulai mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe TGT. Siswa dalam satu team terlihat bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan melalui diskusi antar anggota team.
 - e) Sebagian besar siswa telah termotivasi untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari team lain.
 - f) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta. Tetapi masih ada siswa yang terlihat masih bercanda pada saat kegiatan berlangsung.
 - g) Mengakhiri games dan tournament
- 3) Penutup (\pm 10 menit)
- a) Memberikan penghargaan dan penguatan bagi team yang berprestasi kinerjanya.
 - b) Mengakhiri pembelajaran.
- c. Observasi dan Evaluasi
- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II

Teams	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Nenas	10	16	63	Tim baik
Nangka	12	16	75	
Apel	12	16	75	
Durian	11	16	69	
Mangga	13	16	81	
Anggur	14	16	88	Tim super
Kelapa	13	16	81	
Rerata	11,85	16	76	

Dari tabel di atas pada siklus ke II ini aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I. Dari skor ideal 16 nilai yang diperoleh 11,85 atau 76 %.

2) Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM

Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM.

No	Kegiatan	Skor perolehan	Skor ideal	Persentase (%)
1.	Apersepsi	3	4	75
2.	Penjelasan Materi	3	4	75
3.	Penjelasan Kooperatif Tipe TGT	3	4	75
4.	Teknik pembagian kelompok	3	4	75
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi	3	4	75
6.	Pemberian game dan pertanyaan	3	4	75
7.	Kemampuan melakukan evaluasi	3	4	75
8.	Menentukan nilai individu dan team	3	4	75
9.	Menyimpulkan materi pelajaran	4	4	100
10.	Menutup pelajaran	4	4	100
Jumlah		32	40	80

Berdasarkan tabel di atas pada siklus kedua ini aktivitas guru tergolong sedang. Karena pada siklus kedua ini aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus pertama. Dari skor ideal 40 nilai yang diperoleh adalah 32 atau 80%.

Peningkatan guru pada pelaksanaan siklus II ini sudah mulai tampak pada saat guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif tipe TGT. Ketika mengadakan game dan pertanyaan guru juga terlihat tidak ragu lagi. Cara guru menyimpulkan materi yang disampaikanpun lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru merasa senang karena siswa nampak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3) Hasil Tes Belajar Siswa

Sebagaimana siklus pertama pada siklus kedua hasil belajar siswa juga terdiri dari pre test dan post test. Hasil belajar siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Skor Individual Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	100	3	300	7,14
2	90	3	270	7,14
3	80	8	640	19,04
4	70	12	840	28,57
5	60	11	660	26,19
6	50	3	150	7,14
7	40	2	80	4,76
8	30	0	0	0
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
11	0	0	0	0
Jumlah		42	2940	100%
Rata-rata			70	

Tabel 4.9. Skor Individual Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	100	4	400	7,14
2	90	3	270	7,14
3	80	10	800	19,04
4	70	15	1050	23,80
5	60	7	420	28,57
6	50	3	150	7,14
7	40	0	0	0
8	30	0	0	0
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
11	0	0	0	0
Jumlah		42	3090	100%
Rata-rata			73,57	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil pre test dan post test hasil yang diperoleh siswa sudah meningkat yaitu hasil pre test 70 dan hasil post test 73,57.

Tabel 4.10. Perolehan Skor Team Tournament

Teams	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Nenas	14	24	58,33	Tim baik
Nangka	16	24	66,66	
Apel	16	24	66,66	
Durian	18	24	75	
Mangga	17	24	70,83	
Anggur	21	24	87,5	Tim super
Kelapa	16	24	66,66	
Rerata	16,85	24	70,23	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata skor yang diperoleh dari team saat tournament telah mengalami peningkatan dari rerata skor team yang diperoleh ada siklus pertama 55,36% pada siklus kedua meningkat menjadi 70,23%. Hal ini disebabkan pada siklus kedua ini siswa sudah mulai menunjukkan kerja sama antar anggota team dan siswa sudah terlihat mulai akrab dengan anggota team.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut.

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mulai mengarah ke pembelajaran kooperatif. Siswa mampu membangun kerja sama dalam team untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 64,57% pada siklus pertama menjadi 76% pada siklus kedua.

- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM tidak terlepas dari dukungan meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe TGT. Guru intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individual maupun team yang mendapat kesulitan dalam PBM. Ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus pertama 63% menjadi 80% pada siklus kedua.
- 3) Meningkatnya nilai tes yang diperoleh siswa yang pada siklus pertama rata-rata hanya 68,80 dan belum mencapai persyaratan tuntas belajar, pada siklus kedua rata-rata nilai tes siswa meningkat dan mencapai syarat tuntas belajar yaitu 73,57.
- 4) Adapun bagi siswa yang masih terlihat bercanda dan kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung diberikan sanksi .

3. Pelaksanan Siklus III

Siklus III diadakan pada tanggal 26 Mei 2009 dan membahas tentang Kerja sama di Lingkungan Tetangga. Pada siklus III ini, penulis melaksanakan kegiatan yang menunjang proses ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelumnya melaksanakan KBM.

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kerja sama di Lingkungan Tetangga.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 4) Memberikan sanksi kepada siswa yang bercanda pada saat pembelajaran.
- 5) Memberikan penguatan dan penghargaan kepada team yang berprestasi.
- 6) Merencanakan pertanyaan skor untuk individual atau skor tim.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan itu disusun maka langkah berikutnya adalah melaksanakan beberapa tindakan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan (\pm 10 menit)
 - a) Melakukan presensi
 - b) Siswa menempati tempat duduk sesuai dengan team yang sudah diatur sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti (\pm 50 menit)
 - a) Menyampaikan materi tentang pokok bahasan Kerja sama di Lingkungan Tetangga
 - b) Memulai games dan tournament.
 - c) Pada siklus ketiga ini siswa sudah terlihat tidak asing lagi dengan games dan tournament mereka terlihat sangat senang dengan tipe TGT ini

- d) Suasana pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe TGT, Siswa dalam satu team terlihat bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan melalui diskusi antar anggota team.
 - e) Sebagian besar siswa telah termotivasi untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari team lain.
 - f) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta.
 - g) Mengakhiri games dan tournament.
- 3) Penutup (\pm 10 menit)
- a) Memberikan penghargaan dan penguatan bagi team yang berprestasi kinerjanya.
 - b) Mengakhiri pembelajaran.
- c. Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi selama siklus III dapat dilihat seperti di bawah ini.

- 1) Hasil Observasi siswa dalam PBM pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus III

Teams	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Nenas	12	16	75	Tim baik
Nangka	14	16	88	
Apel	13	16	81	
Durian	13	16	81	
Mangga	13	16	81	
Anggur	15	16	94	Tim super
Kelapa	14	16	88	
Rerata	13,42	16	84	

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus ke III ini mengalami peningkatan yang signifikan. Dari skor ideal 16 dapat memperoleh nilai 13,42 atau 84%.

2) Hasil Observasi siklus ketiga aktivitas guru dalam PBM.

Tabel 4.12. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM.

No	Kegiatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)
1.	Apersepsi	4	4	100
2.	Penjelasan Materi	4	4	100
3.	Penjelasan Kooperatif Tipe TGT	4	4	100
4.	Teknik pembagian kelompok	4	4	100
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi	4	4	100
6.	Pemberian game dan pertanyaan	3	4	75
7.	Kemampuan melakukan evaluasi	3	4	75
8.	Menentukan nilai individu dan team	3	4	75
9.	Menyimpulkan materi pelajaran	4	4	100
10.	Menutup pelajaran	4	4	100
Jumlah		37	40	92,5

Dari tabel di atas aktivitas guru pada siklus ketiga ini mendapat rerata nilai perolehan 37 dari skor ideal 40 atau 92,5%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru meningkat signifikan.

Pada pelaksanaan siklus III ini aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap kegiatan. Hal ini disebabkan guru sudah terbiasa menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dengan

meningkatnya semua kegiatan yang dilakukan oleh guru berdampak baik bagi siswa. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena semua siswa dapat secara langsung terlibat dalam pembelajaran. Dan hal ini merupakan kebanggaan yang dirasakan oleh guru karena dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT hasil belajar siswa meningkat.

3) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes perolehan siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13. Skor Individual Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	100	5	500	11,90
2	90	5	450	11,90
3	80	10	800	23,80
4	70	12	840	28,57
5	60	8	480	19,04
6	50	2	100	4,76
7	40	0	0	0
8	30	0	0	0
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
11	0	0	0	0
Jumlah		42	3170	100%
Rata-rata			75,47	

Tabel 4.14. Skor Individual Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	100	8	800	11,90
2	90	10	1000	19,04
3	80	12	960	28,57
4	70	10	700	28,57
5	60	2	120	11,90
6	50	0	0	0
7	40	0	0	0
8	30	0	0	0
9	20	0	0	0
10	10	0	0	0
11	0	0	0	0
Jumlah		42	3580	100%
Rata-rata			85,23	

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil nilai post test pada siklus III adalah 85,23. Hal berarti pada setiap tes yang diberikan guru mulai dari siklus I sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pun telah melebihi persyaratan tuntas belajar yaitu 70,00.

Tabel 4.15. Perolehan Skor Team Tournament

Teams	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Nenas	17	24	70,83	Tim baik
Nangka	18	24	75	
Apel	20	24	83,33	
Durian	18	24	75	
Mangga	21	24	87,5	
Anggur	22	24	91,66	Tim super
Kelapa	19	24	79,16	
Rerata	19,28	24	80,35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata skor yang diperoleh dari team saat tournament telah mengalami peningkatan dari rerata skor team yang diperoleh pada siklus pertama 55,36 pada siklus kedua meningkat menjadi 70,23 dan pada siklus III rerata skor yang

diperoleh sangat meningkat yaitu 80,34%. Hal ini disebabkan pada siklus III ini siswa sudah menunjukkan kerja sama antar anggota team dan siswa sudah terlihat akrab dengan anggota team. Dan sebagian besar siswa sudah dapat menjawab dengan benar pertanyaan pada saat tournament.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut.

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. Siswa mampu membangun kerja sama dalam team untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 76% pada siklus kedua menjadi 84% pada siklus III.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM tidak terlepas dari dukungan meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe TGT. Guru intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individual maupun team yang mendapat kesulitan dalam PBM. Ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus II 80% pada siklus kedua meningkat menjadi 92,5% pada siklus III.

- 3) Meningkatnya nilai tes yang diperoleh siswa yang pada siklus kedua rata-rata 73,57 sudah mencapai persyaratan tuntas belajar, pada siklus III rata-rata nilai tes siswa lebih meningkat dan jauh melebihi syarat tuntas belajar yaitu 85,23.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I membahas pokok bahasan Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga. Saat dilaksanakan pembagian team berdasarkan prestasi akademiknya, masih banyak siswa yang bergurau dan lama dalam membentuk teamnya.

Pada saat pre test nilainya cukup, artinya ada yang tinggi ada yang rendah. Kegiatan belajar mengajar (KBM) terlihat masih belum efektif. Ini terlihat pada saat setiap kelompok yang sudah terbentuk, masih ada siswa yang hanya bergurau saja dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Team yang didominasi oleh siswa putra kebanyakan hanya berbicara sendiri-sendiri tidak melakukan kerja sama antar team.

Pada saat pemberian pertanyaan, hanya beberapa siswa yang tanggap dan berani menjawab secara spontan. Kepedulian dan kerja sama antar team dalam siklus I ini belum tampak. Hal ini dimungkinkan karena anggota tiap team bukan teman akrab ataupun teman sebangku. Soal permainan IPS ternyata menggugah semangat kreativitas siswa dalam bekerja sama. Hal ini terlihat dengan banyaknya siswa yang saling tanya antar anggota dalam satu team ataupun dengan team lainnya. Hasil post

test juga lebih baik dari hasil pre test. Ini dikarenakan sebagian siswa sudah mulai memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk mengutamakan kerja sama antar siswa belum terlihat. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami model pembelajaran kooperatif. Sehingga guru harus mengenalkan secara intensif mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini.

2. Siklus II

Pada siklus II membahas tentang Pengalaman Melaksanakan Peran dalam Keluarga. Hasil nilai pre test baik, ini dikarenakan siswa lebih siap dari pada sebelumnya yaitu pada pre test siklus I.

Proses KBM berjalan lebih efektif. Masing-masing anggota dalam team sudah mulai akrab dan bisa saling bekerja sama dan ketika diberikan pertanyaan, terlihat siswa berlomba untuk memberikan jawaban.

Siswa sudah mulai berani untuk bertanya antar team dalam pembahasan soal. Tiap team saling berlomba mencari jawaban ketika sudah ada soal yang akan dibahas. Pemberian permainan IPS yang mengasyikkan membawa siswa untuk saling berebut mencari pemecahan dan berusaha saling bertanya antar anggota dalam satu team atau team lainnya. Proses KBM pada siklus II ini ternyata lebih baik dari siklus I. Hal ini juga terlihat pada hasil nilai pre test dan post test yang meningkat dibandingkan siklus I.

Pada siklus II karena siswa sudah mulai memahami model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selain hasil belajar siswa meningkat juga terlihat dari kemampuan siswa mendeskripsikan pengalaman dalam

melaksanakan peran dalam keluarga. Siswa sudah dapat menceritakan pengalamannya baik kepada teman maupun kepada guru.

3. Siklus III

Siklus III membahas tentang Kerja sama di Lingkungan Tetangga. Sebelum diterangkan mengenai materi ini terlebih dahulu diadakan pre test. Ternyata hasil nilai pre test mengalami peningkatan. Hal ini dimungkinkan siswa sudah siap dan persiapan belajar yang lebih matang. Hasil nilai pre test ini lebih baik dari siklus I dan siklus II.

Pada saat KBM semua siswa memperhatikan saat guru menerangkan materinya. Pandangan siswa sudah terfokus pada guru. Hal ini terlihat pada konsentrasi siswa betul-betul memperhatikan apa yang sedang disampaikan dan hanya ada segelintir siswa yang masih berbicara dengan anggota satu team.

Soal-soal yang telah diberikan dikerjakan dengan kerja sama yang baik, baik antar anggota satu team atau dengan team lainnya. Apabila ada soal yang sulit dan tidak bisa dipecahkan, maka salah satu wakil dari team langsung menanyakan dengan gurunya. Kuis yang diberikan dapat mereka kerjakan dan mereka saling berebutan untuk memberikan jawaban.

Pada siklus ke III yang mempelajari tentang kerja sama di lingkungan tetangga. Pada materi ini tujuan dari pembelajarannya dapat dengan mudah dicapai siswa, siswa dapat dengan mudah menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan tetangga. Pada siklus ini sebagian siswa sudah berani bercerita di depan kelas tentang contoh kerja sama di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan perhatian siswa saat penyampaian materi dan sikap saling membantu antar siswa.

Pemberian permainan IPS ini membuat siswa lebih kreatif untuk menemukan setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ini terlihat pada hasil post test yang lebih meningkat dibandingkan siklus I dan siklus II.